



JPBSI 7(1) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



REKONSTRUKSI TEKS EKSPOSISI TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) UNTUK PESERTA DIDIK SMA KELAS X

Eva Rafiqoh ✉ Wagiran Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Maret 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:
reconstruction, text of exposition,
ASEAN Economic Community
(AEC).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui kualitas teks eksposisi bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA); (2) rekonstruksi teks eksposisi bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA); Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kualitas 10 teks eksposisi adalah baik, dengan persentase ketidaksesuaian mencapai 9,9%. (2) aspek dominan yang direkonstruksi yakni pada subaspek menanggapi/mengambil sebuah sudut pandang terhadap sebuah informasi yang akan dibahas, kemudian kriteriastruktur pernyataan ulang pendapat, selanjutnya subaspek penguatan kembali atas tesis, dan berisi hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti. Kaidah kebahasaan, kriteria dominan adalah nomor yakni suara pribadi yang menunjukkan suara subjektif, dan ejaan.

Abstract

The aim of this study are to (1) to describe the quality the exposition texts include Asean Economic Community (AEC); (2) to reconstruct the exposition texts include Asean Economic Community (AEC); The approach in this study is metedological approach in the form of descriptive qualitative. The results of this study indicate that, (1) the quality of 10 exposition texts is good, with the percentage of nonconformities reaching 9.9%. (2) the reconstructed dominant aspect of the aspect responds/ takes a point of view of an information to be discussed, then the sub-structure of the statement re-statement, subsequent reinforcement of the thesis, and contains the things that need to be considered or done so that opinions or author predictions can be proven. Generic structure, the dominant sub-dome number is the number of personal voices that indicate subjective sound, and spelling.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: eva.76rafiqoh@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Mahsun (2014:31) mendefinisikan teks eksposisi merupakan teks genre tanggapan yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Teks eksposisi yang diajarkan di sekolah seyogyanya mencerminkan konsep dan implementasi Kurikulum 2013 berkaitan dengan tantangan global. Tantangan global tersebut yakni: WTO, APEC, CFTA, dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan “hajat” besar Indonesia saat ini. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terbentuk pada tanggal 31 Desember 2015.

Internet sebagai sumber belajar merupakan bentuk sebuah perkembangan dalam pembelajaran basis teknologi. Kebutuhan teks-teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas membutuhkan banyak variasi judul teks dengan tema yang sama. Menganalisis kualitas teks eksposisi yang beredar secara “liar” bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang perlu disempurnakan kembali. Ada pula beberapa kemungkinan teks tersebut sudah sesuai dengan kriteria teks yang baik. Teks eksposisi yang belum sesuai dengan kriteria teks yang baik kemudian lolos untuk dibawa ke tahap selanjutnya yakni rekonstruksi teks.

Rekonstruksi adalah kegiatan memulihkan “sesuatu” dan menciptakan “sesuatu yang baru”. Kamus linguistik (Kridalaksana, 2001:187) mencatat, rekonstruksi merupakan metode untuk memperoleh moyang bersama dari suatu kelompok bahasa yang berkerabat dengan membandingkan ciri-ciri bersama atau dengan menentukan perubahan-perubahan yang dialami sebuah

bahasa sepanjang sejarahnya.

Syamsudin (2011: 135). Rekonstruksi dimaknai sebagai proses membangun kembali atau menciptakan kembali atau melakukan pengorganisasian kembali atas “sesuatu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif. Fokus penelitian ini adalah kualitas teks eksposisi bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan aspek tujuan, isi, struktur, dan kaidah bahasa secara kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Peneliti menggunakan daftar cocok atau *checklist* untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam menentukan aspek yang menggunakan pedoman penskoran. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Kualitas Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Pada kualitas teks eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan dipaparkan dua hal yakni rekapitulasi kualitas Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan pembahasannya.

Rekapitulasi Kualitas Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata ketidaksesuaian 4 aspek yang dianalisis mencapai 9,9%. Secara detail, komponen ketidaksesuaian aspek tujuan ialah 0,8%. Komponen ketidaksesuaian

Tabel 1. Rekapitulasi Kualitas Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Data	Aspek				Jumlah Skor	Nilai Teks
	Tujuan	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan		
Teks 1	2	2	6	8	18	58,06
Teks 2	1	1	8	9	19	61,29
Teks 3	2	1	12	2	17	54,83
Teks 4	1	1	5	2	9	29,032
Teks 5	1	1	6	2	10	32,25
Teks 6	0	0	0	0	0	0
Teks 7	0	0	2	5	7	22,58
Teks 8	0	1	2	6	9	29,03
Teks 9	1	1	2	2	6	19,35
Teks 10	0	2	1	1	4	12,90
∑	8	10	44	37	99	
Rata-rata	0,8	1	4,4	3,7	9,9	9,9

Tabel 2. Hasil Analisis Teks Eksposisi 1

No Teks	Aspek	Sesuai Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Tidak Sesuai Kriteria	Nomor Indikator Yang Tidak Sesuai Kriteria
1	Tujuan	1	2	2	1,3
	Isi	2	2	2	6,7
	Struktur	7	6	6	9,15,16,17,18,19
	Kaidah	3	8	8	22,23,24,25,26,28,29,31
	Bahasa				

aian aspek isi ialah 1%. Komponen ketidaksesuaian aspek struktur mencapai 44 ketidaksesuaian atau 4,4%, dan komponen ketidaksesuaian aspek kaidah kebahasaan dengan ketidaksesuaian 37 atau 3,7%.

Pembahasan Kualitas Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Hasil penelitian ini secara detail akan ditampilkan dalam bentuk rekapitulasi hasil analisis kualitas teks dan pembahasan setiap aspek. Berikut pembahasan kualitas teks eksposisi bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) setiap teks.

Rekapitulasi Hasil Analisis Kualitas Teks 1

Skor hasil analisis teks eksposisi 1 dalam aspek tujuan memiliki ketidaksesuaian kriteria sebanyak 2 dari 3 kriteria. Aspek Isi, memiliki ketidaksesuaian 2 dari 4 kriteria. Aspek struktur yang memiliki kriteria terbanyak dari aspek-aspek yang lain, yakni memiliki ketidaksesuaian kriteria sebanyak 6 dari 13 kriteria, dan terakhir aspek kaidah kebahasaan memiliki ketidaksesuaian sebanyak 8 dari 11 kriteria. Skor tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Pembahasan Hasil Analisis Kualitas Teks 1 Aspek Tujuan

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat aspek tujuan belum cukup sesuai dengan tiga kriteria aspek tujuan yang tersedia. Dua aspek yang tidak sesuai yakni menanggapi/mengambil sebuah sudut pandang terhadap informasi yang akan dibahas dan memaparkan argumentasi-argumentasi yang sesuai dengan permasalahan atau informasi yang dikemukakan. Teks yang berjudul “Tak Gentar Menyongsong MEA” ini telah menanggapi dan mengambil sudut pandang namun, teks ini memiliki dua pokok pikiran, yakni “Perdaganganlah yang menjadi motor penggerak kemakmuran” terletak dalam paragraf 4 dan paragraf 29 mem-

buka pokok persoalan baru, yakni Jasa Perbankan di Indonesia yang tertinggal. Hal ini menimbulkan dua permasalahan yang berbeda.

Terkait kriteria memaparkan argumentasi-argumentasi yang sesuai dengan permasalahan atau informasi yang dikemukakan mulai paragraf 29, argumentasi yang ditulis tidak mendukung tesis. Perbaikan memotong beberapa argumentasi yang menjadi pokok persoalan tesis. Dari dua ketidaksesuaian kriteria untuk membentuk tujuan teks eksposisi sesuai dengan kriteria oleh karena itu akan dilakukan perbaikan berupa membuat teks baru dengan mengambil sudut pandang perdagangan.

Aspek Isi

Aspek isi berisi kelengkapan struktur dalam teks. Teks eskpsosis 1 memiliki kelengkapan struktur, yakni judul, tesis dalam paragraf 4, argumentasi ditentukan peneliti yakni terdapat pada seluruh paragraf kecuali paragraf 4 dan 38 yang merupakan tesis dan pernyataan ulang pendapat. Perincian kelengkapan akan disampaikan pada deskripsi aspek selanjutnya.

Aspek Struktur

Aspek struktur akan membahas tentang kriteria yang tertulis dalam setiap struktur, dengan kata lain aspek struktur lebih terperinci dari pada aspek isi. Berikut hasil analisis aspek struktur. Struktur pertama yakni judul. Judul dalam teks eksposisi satu ini adalah “Tak Perlu Gentar Menyongsong MEA”. Judul ini dapat telah memiliki daya tarik karena sesuai dengan informasi yang disajikan teks. Namun, ada kata yang kurang efektif yakni kata “perlu”. Oleh karena itu dilakukan perbaikan judul yakni: Tak Gentar Menyongsong MEA.

Ketidaksesuaian muncul dalam struktur argumentasi kriteria posisi menulis dalam memandang isu. Penulis telah mengambil posisi dalam mengambil sudut pandang, namun tidak didukung dengan pernyataan ulang pendapat, se-

lain itu evidensi berupa data, fakta, dan informasi klaim penulis sudah ada dalam teks, namun data yang digunakan mendukung tesis tidak terlihat dalam keseluruhan teks.

Hubungan kausalitas atau hubungan dalam kalimat per kalimat yang digunakan pemarkah yang memaknai hubungan sebab akibat seperti, kausal alasan dengan pemarkah *karena*, dalam teks eksposisi 1 tidak terlihat penyatuan hubungan yang baik, seperti paragraf 4 dan 5 kesinambungannya logika tidak tampak dengan tidak menggunakan konjungsi kausalitas. Sebab: perdagangan dapat menjadi motor penggerak kemakmuran, dengan akibat jika tanpa perdagangan maka hasil bumi akan teronggok membusuk adalah kalimat benar, pada kalimat: “berbagai kebutuhan yang belum mampu dihasilkan sendiri, bisa didatangkan dari luar negeri,” adalah klaim terbalik ketika ada perdagangan.

Struktur yang terakhir yakni pernyataan ulang pendapat dan pernyataan ulang pendapat pada paragraf 38 yakni kalimat: Saatnya membangkitkan semangat dan tekad baru, kembali ke jati diri sebagai bangsa maritim dengan memperkokoh sarana dan prasarana perhubungan laut. Penguatan transportasi laut dengan kelengkapan sarana pendukungnya, menjadi modal dasar untuk memenuhi prasyarat mutlak untuk berjaya mengarungi integrasi regional dan global.

Pernyataan ulang mengambil gagasan utama memperkokoh sarana dan prasarana serta transportasi laut, sedangkan tesis yang diangkat yakni perdagangan yang menjadi motor penggerak perdagangan. Tidak adanya kesinambungan antara tesis dan pernyataan ulang pendapat akan memengaruhi dua kriteria yakni berupa penguatan kembali tesis, dan berisi hal-hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena pembenaran dalam pernyataan ulang pendapat adalah memberikan kalimat penekanan ulang yang berkaitan dengan tesis yakni menjadi: Saatnya membangkitkan semangat dan tekad baru untuk membangun sistem perdagangan yang matang. Membangun sistem perdagangan yang matang dapat menggunakan cara memperkokoh sistem transportasi perdagangan yang bebas hambatan. Melihat Indonesia merupakan negara maritim sistem transportasi lautlah menjadi modal dasar untuk membangun sistem transportasi yang kuat.

Aspek Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan teks eksposisi 1 yakni tidak menunjukkan mental verbal. Maka dari itu akan ditambahkan mental verba pada tesis. Menjadi: Saya yakin perdaganganlah yang menjadi motor penggerak kemakmuran. Minimnya peng-

gunaan konjungsi temporal, akan membuat teks tidak terlihat mengalir, dengan adanya pemarkah konjungsi temporal maka teks akan terlihat lebih mengalir. Berikut perbaikan dengan penambahan pemarkah konjungsi temporal. Paragraf 19 dan 20 ditambahkan konjungsi temporal: Adapun data yang membuktikan bahwa pasar Asean tidak dapat dipandang sebelah mata. Yakni berkaitan antara investasi dalam dan luar negeri. Pertama, Saat pelaksanaan MEA dimulai, investasi asing langsung di ASEAN melonjak tajam dari 21 miliar dolar AS pada 2000 menjadi 112 miliar dolar AS pada 2014. Kedua, investasi asing langsung dari dalam ASEAN sendiri juga melonjak dari 0,8 miliar dolar AS menjadi 24,4 miliar dolar AS. Diksi pertama, dan kedua adalah contoh konjungsi temporal.

Selanjutnya, konjungsi kausalitas akan ditambahkan pada kalimat terakhir pada paragraf 4 yakni tepatnya setelah tesis. Tesis akan diberikan diawal paragraf dan dilanjutkan alasan-alasan yang mendukung: ‘Perdagangan adalah motor penggerak kemakmuran sebuah bangsa. Karena perdagangan merupakan sebuah proses jual beli sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan bagi penjual dan berusaha memenuhi kebutuhan pembeli.’ Konjungsi karena salah satu penanda konjungsi kausalitas. Kemudian, konjungsi adversatif digunakan untuk membuat sebuah pertentangan dalam sebuah argumentasi. Konjungsi adversatif ini dapat membuat sebuah perbandingan antara evidensi pro dan kontra namun selalu dikembalikan pada gagasan semula. Misalnya contoh pada paragraf 24: ‘Di era MEA, ancaman utama bukanlah membanjirnya barang impor dari ASEAN, karena era ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) sudah lama terwujud. Durian Bangkok telah lama membanjiri Indonesia. Produk minuman dari Malaysia sudah merajalela. Sebaliknya, Indonesia memiliki peluang memasarkan beragam buah-buahan dan sayur mayur.’ Diksi sebaliknya, adalah diksi yang menggambarkan kondisi sebaliknya dari bahwa Durian Bangkok telah lama membanjiri Indonesia, namun Indonesia masih banyak memiliki peluang untuk maju dalam perdagangan MEA yakni di bidang sayur mayur.

Beberapa konjungsi adversatif yang hadir dalam teks, maka dapat mengganggu gagasan utama untuk menguatkan argumentasi. Kondisi paragraf yang mengandung pertentangan yakni pada paragraf 20,22, 24, 26, 30,31, 32, 33, 34, dan 35. Maka untuk perbaikan paragraf-paragraf tersebut akan dihilangkan. Fungsi paragraf korelatif yakni untuk menyimpulkan dari evidensi-

evidensi dalam argumen untuk merujuk pada sebuah kesimpulan.

Modal auxiliaries adalah modal yang patut disematkan dengan penanda kata dapat, harus, akan, dan mungkin, pada beberapa bagian paragraf. Ditambahkan *Modal auxiliaries* pada paragraf 38 yakni: Kita harus membangkitkan semangat dan tekad baru untuk membangun sistem perdagangan yang matang.

Rekonstruksi Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Pada rekonstruksi teks eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan dipaparkan dua hal, yakni rekapitulasi rekonstruksi teks eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan pembahasannya.

Rekapitulasi Rekonstruksi Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Berikut tabel rekapitulasi rekonstruksi teks eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan empat aspek yakni tujuan, isi, struktur, dan kaidah kebahasaan telah mengalami rekonstruksi. Setelah dilakukan rekapitulasi ternyata terdapat aspek yang dominan dilakukan rekonstruksi. Pada aspek tujuan, rekonstruksi paling banyak pada nomor subaspek 1 yakni Menanggapi/mengambil sebuah sudut pandang terhadap sebuah informasi yang akan dibahas. Pada aspek isi, pada nomor subaspek 7, yakni tidak terdapat struktur pernyataan Ulang Pendapat. Hal tersebut berdampak pada aspek struktur dengan nomor subaspek 18,19 yakni berupa penguatan kembali atas tesis, dan berisi hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti. Pada Kaidah Kebahasaan,

nomor subaspek yang dominan adalah nomor 26,31 yakni suara pribadi yang menunjukkan suara subjektif, dan ejaan.

Selanjutnya, dalam bagian ini juga akan memaparkan hasil rekonstruksi setiap teks. Teks yang disesuaikan terkait jumlah karakter yakni antara 2000-3000 karakter. Rata-rata jumlah paragraf yakni antara 8-10 paragraf. Jumlah karakter dan paragraf tersebut dipilih karena pertimbangan hasil pengamatan pada contoh teks eksposisi dalam buku teks bahasa Indonesia SMA Kelas X Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 terbitan kemendikbud.

Pembahasan Rekonstruksi Teks Eksposisi Bermuatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Teks 1

Hasil analisis teks 1, kriteria yang perlu diperbaiki dari aspek tujuan adalah menanggapi/mengambil sudut pandang penulis yakni diperbaiki menjadi mengambil satu sudut pandang penulis yakni tentang “Pasar MEA yang menjadi daya tarik bagi investor luar”. Sudut pandang ini diambil karena argumentasi yang dominan dalam teks asli banyak mengarah dalam sudut pandang tersebut.

Hasil analisis bagian kelengkapan struktur, menunjukkan struktur argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat belum lengkap. Oleh sebab itu, hasil rekonstruksinya adalah melengkapi dua struktur tersebut. Argumentasi yang tidak didukung di potong di beberapa bagian, dan menambahkan penegasan ulang pendapat: “Oleh karena itu, membuat investor menarik terjun ke pasar ASEAN adalah hal penting yang musti dipikirkan baik-baik. Meningkatkan kualitas produk, dan menyesuaikan standar global-lah merupakan upaya-upaya yang dapat menarik

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Aspek dan Subaspek yang Sering Dilakukan Rekonstruksi

NO	Aspek	Nomor Aspek yang Sering muncul	Aspek dan Subaspek
1.	Tujuan	1	Menanggapi/mengambil sebuah sudut pandang terhadap sebuah informasi yang akan dibahas
2.	Isi	7	Pernyataan Ulang Pendapat
2.	Struktur	18,19	Berupa penguatan kembali atas tesis, Berisi hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti
3.	Kaidah Kebahasaan	26,31	Suara pribadi yang menunjukkan suara subjektif, Ejaan

investor pihak luar ataupun dalam terjun ke pasar ASEAN. Saya yakin, jika kita bersama-sama kita membangun upaya ini, di mulai dari negara kita sendiri, Indonesia dengan menciptakan wirausaha yang harapannya dapat menembus pasar ASEAN.”

Memasuki rekonstruksi struktur teks eksposisi. Struktur pertama adalah judul. Judul pada teks sebelum rekonstruksi tidak sesuai dengan isi, dan akhirnya hasil rekonstruksi judul menjadi: Pasar MEA Menjadi Daya Tarik Investor Luar, yang sesuai dengan isi.

Struktur argumentasi yang direkonstruksi pada teks eksposisi satu adalah 3 kriteria yakni, posisi penulis dalam memandang isu, adanya evidensi, dan berupa hubungan kausalitas. Berikut hasil rekonstruksi dari ketiga kriteria tersebut. Posisi penulis: “Mengedepankan konektivitas, pasar ASEAN akan lebih terintegrasi.” Kalimat tersebut berada di paragraf kedua. Kalimat tersebut menunjukkan posisi penulis terhadap topik yang diangkat dalam teks tersebut. Kalimat tersebut menandakan persetujuan atas sudut pandang yang dipilih. Evidensi atau data dapat dilihat pada teks rekonstruksi, yakni: “Pihak luar ASEAN memandang ASEAN, sebagai satu pasar yang memikat. Mengedepankan konektivitas, pasar ASEAN akan lebih terintegrasi. Pasar ASEAN dalam bidang perdagangan ini, relatif menambah daya tarik bagi investor dari luar ASEAN dan juga investor dari dalam ASEAN. Buktinya, investasi asing langsung di ASEAN melonjak tajam dari 21 miliar dolar AS pada 2000 menjadi 112 miliar dolar AS pada 2014.” (Par.2)

Hubungan kausalitas tergambar pada kalimat: Mengapa ASEAN dapat menjadi pasar yang digandrungi pihak luar? Karena ada tiga negara yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan sistem global *supply chain*.

Kaidah kebahasaan pada teks eksposisi 1, telah ditambahkan konjungsi temporal, kausal, adversatif, dan korelatif yang sebelumnya tidak ada. Telah ditambahkan kriteria suara pribadi pada ditambahkan dengan frasa “Saya yakin..” (Par.8) . Kemudian telah ditambahkan modal auxiliaris yakni pada par. 8 yakni: “...di mulai dari negara kita sendiri, Indonesia akan menciptakan wirausaha..” (Par.8) , temporal auxiliari. Penggunaan ejaan untuk teks sebelum rekonstruksi ditemukan berbagai kesalahan namun, pada teks eksposisi 1 pasca rekonstruksi tidak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan dari teks sebelum rekonstruksi, karena ejaan yang dianalisis salah dilakukan pemotongan kalimat atau kata. Hasil teks rekonstruksi 1.

Pasar MEA Menjadi Daya Tarik Investor Luar

Perdagangan merupakan kegiatan utama sebagai modal menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Perdagangan dalam pasar MEA selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk meningkatkan keuntungan dan kepercayaan brand sebesar-besarnya. Perdagangan juga membutuhkan pasar untuk menjangkau penjualan produk seluas-luasnya.

Pihak luar ASEAN memandang ASEAN, sebagai satu pasar yang memikat. Mengedepankan konektivitas, pasar ASEAN akan lebih terintegrasi. Pasar ASEAN dalam bidang perdagangan ini, relatif menambah daya tarik bagi investor dari luar ASEAN dan juga investor dari dalam ASEAN. Buktinya, investasi asing langsung di ASEAN melonjak tajam dari 21 miliar dolar AS pada 2000 menjadi 112 miliar dolar AS pada 2014.

Negara yang pasarnya lebih besar seperti Tiongkok telah mengikatkan lewat ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA). Kemudian, perdagangan intra-Uni Eropa yang mencapai hampir dua pertiga dari total perdagangan luar negerinya pada 2013. Nation Free Trade Area (NAFTA) sekitar separuh dari total perdagangan luar negeri Amerika, Kanada, dan Meksiko. Mitra dagang utama mayoritas negara ASEAN adalah Tiongkok, Uni Eropa, Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, India, Rusia, Kanada, dan Selandia Baru.

PDB berdasarkan paritas daya beli (GDP based on purchasing power parity) ASEAN pada 2014 senilai lebih dari 6 triliun dolar AS, terbesar keempat setelah Tiongkok, Amerika Serikat, dan India. Jepang di urutan kelima.

Instrumen yang diandalkan adalah kerja sama. Kesepakatan hampir selalu diiringi oleh pengecualian atau exclusion list yang panjang. Dalam kerangka MEA, yang mengemuka bukanlah integrasi atau unifikasi, melainkan konektivitas lewat physical connectivity, institutional connectivity, dan people-to-people connectivity.

Mengapa ASEAN dapat menjadi pasar yang digandrungi pihak luar? Karena ada tiga negara yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan sistem global supply chain. Ketiga negara itu mempersiapkan infrastruktur pendukung agar dilirik oleh produsen parts and components. Kegiatan unggulan, adalah yang dijadikan target, bukan produk unggulan. Ketiga negara tersebut adalah Malaysia, Vietnam, dan Myanmar.

Sebenarnya, Indonesia juga memiliki peluang memasarkan beragam buah-buahan dan sayur mayur. Sayangnya, Indonesia belum fokus

pada pembenahan pasca panen dan dukungan logistik. Untuk memperoleh keuntungan lebih besar, belajar dengan tiga negara tersebut, mau tak mau Indonesia harus memperkokoh industrialisasi agar porsi produk manufaktur dalam ekspor naik signifikan. Hanya dengan meningkatkan ekspor manufaktur, Indonesia dapat menikmati additional gains from trade dari peningkatan perdagangan intra-industri.

Oleh karena itu, membuat investor tertarik terjun ke pasar ASEAN adalah hal penting yang musti dipikirkan baik-baik. Meningkatkan kualitas produk, dan menyesuaikan standar global-lah merupakan upaya-upaya yang dapat menarik investor pihak luar ataupun dalam terjun ke pasar ASEAN. Saya yakin, jika kita bersama-sama kita membangun upaya ini, di mulai dari negara kita sendiri, Indonesia dengan menciptakan wirusaha yang harapannya dapat menembus pasar ASEAN.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikaji di atas, rumusan masalah pada skripsi ini sebagai berikut.

Kualitas teks eksposisi adalah baik. Hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata ketidaksesuaian aspek yang dianalisis mencapai 31,93%. Secara detail, ketidaksesuaian aspek tujuan ialah 0,8%. Ketidaksesuaian aspek isi ialah 1%. Ketidaksesuaian aspek struktur mencapai 44 ketidaksesuaian atau 4,4%, dan ketidaksesuaian aspek kaidah kebahasaan dengan ketidaksesuaian 37 atau 3,7%.

Rekonstruksi teks eksposisi banyak dilakukan pada empat subaspek, yakni menanggapi/mengambil sebuah sudut pandang terhadap sebuah informasi yang akan dibahas, pernyataan ulang pendapat, penguatan kembali atas tesis, berisi hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti, dan suara pribadi yang menunjukkan suara subjektif, serta ejaan.

Saran

Guru seyogyanya mempelajari konsep analisis teks eksposisi, serta aspek yang ada di dalamnya yakni tujuan, isi, struktur, dan kaidah bahasa, sehingga guru mampu menginovasi muatan-muatanteks sesuai dengan kebutuhan wacana era kini.

Rekonstruksi teks eksposisi bermuatan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat digunakan sebagai referensi rekonstruksi berbagai muatan teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Press.
- Keraf, Gorys. 1997. Komposisi. Flores: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah
- Hartono, Bambang. 2012. Dasar-Dasar Kajian Wacana. Semarang: Pustaka Zaman
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Press
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV. Angkasa
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherdi, Didi. 2012. Rekonstruksi Pendidikan Bahasa: Sebuah Kenisahyaan bagi Keunggulan Bangsa. Bandung: CELTICS
- Ahmad, Laode Ismail & Syamsidar. 2015. "Rekonstruksi Teks-Teks Hukum Qath'i dan Teks-Teks Hukum Zhani (Meretas Jalan Menuju Pendekatan Tekstual-Kontekstual)". *Asy-Syir'ah*. Vol 49, No 2. HLM. 231. Jurnal ilmu syariah dan hukum.
- Savitri, Maharani, Anita Marina Maryati. 2015. *Rekonstruksi Bahan Ajar Bermuatan View of Nature of Science untuk Pembelajaran IPA di SMP*. Prosiding disajikan Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015), Bandung, 8 dan 9 Juni.